

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Laporan dari newzoo (lembaga riset industri game global) bahwa ditahun 2020 dengan pengguna smartphone terbanyak Indonesia menjadi urutan keempat dengan jumlah 178,96 juta dari 276,36 juta penduduk. Smartphone merupakan salah satu contoh perkembangan didalam bidang teknologi komunikasi dan informasi. Smartphone merupakan ponsel pintar yang memiliki kemampuan canggih. Smartphone dapat digunakan untuk media sosial, browsing, panggilan suara atau video, merekam, dan melihat video dan gambar dan bermedia sosial (Newzoo, 2021).

Smartphone merupakan ponsel pintar yang kini sering diminati dan dipakai oleh nyaris setiap individu di Indonesia sampai di dunia. Mobilitas smartphone memang menawarkan dan meringankan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya, tetapi smartphone pun bisa memicu resiko masalah tertentu dengan penggunaan smartphone (Yildirim & Corceia, 2015). Banyaknya fitur dan kecanggihan smartphone masa kini membuat pengguna tidak bisa berpisah dengan smartphone mereka. Kehidupan penggunanya dipengaruhi oleh ketergantungan pada perangkat seluler ini. (Nissa'adah et al., 2019).

Lembaga riset IDC juga telah melakukan survei tingkat kecanduan smartphone. 7.446 pengguna iPhone dan Android di AS berpartisipasi dalam penelitian mereka dengan usia 18 sampai 44 tahun. Hingga 79% dari mereka yang disurvei mengaku menggunakan smartphone mereka 15 menit setelah bangun tidur. Bahkan 62%

responden dari mereka yang disurvei langsung menggunakan smartphone dalam waktu kurang 15 menit setelah bangun tidur.

Penggunaan smartphone secara kompulsif dapat berkembang menjadi kecanduan perilaku ketika digunakan secara berlebihan. Ketika seseorang mengalami nomophobia dan perubahan tingkah laku, terlebih saat berinteraksi bersama orang lain, tingkat penggunaan smartphone akan meningkat secara signifikan. Hasil penelitian dari Fajrina dkk (2021) terdapat hubungan konsep diri dengan kecenderungan nomophobia, Menurut G.W. Stuart & Sundeen (2013) yang termasuk ke dalam konsep diri tersebut yaitu citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri.

Nomophobia atau ketakutan tanpa smartphone, dianggap sebagai fobia modern yang disebabkan oleh hubungan orang dan TIK (teknologi informasi dan komunikasi), khususnya smartphone (Yildirim & Correia, 2015). Nomophobia, memiliki arti yang diterjemahkan sebagai "no mobile phone" adalah ketakutan tanpa smartphone (Nissa'adah et al., 2019).

Nomophobia memiliki empat aspek diantaranya aspek pertama yaitu perasaan tidak bisa berkomunikasi, aspek ini mengacu pada rasa kehilangan yang dialami saat berkomunikasi dengan orang lain tiba-tiba terputus. Aspek ke dua adalah hilangnya konektivitas saat menggunakan smartphone dan mengalami masalah konektivitas layanan. Aspek ke tiga tidak bisa mengakses atau menemukan informasi, aspek ini menjelaskan pengalaman tidak nyaman ketika seseorang tidak dapat mengakses informasi di smartphone tersebut dan aspek ke empat adalah menyerah pada kenyamanan, yang terkait dengan ini adalah aspek rasa nyaman

ketika memakai smartphone dan berkeinginan menggunakan kenyamanan di smartphone (Yildirim & Correia, 2015), Menurut Bianchi & Phillips (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi nomophobia antara lain usia, jenis kelamin, harga diri, kepribadian ekstrasversi, dan kepribadian neurotisme.

Berdasarkan prasurvei yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa keperawatan S1 sebanyak 10 responden diperoleh 50% mengalami nomophobia berat, 30% mengalami nomophobia ringan dan 20% mengalami nomophobia ringan, Kebanyakan dari mereka akan terasa hampa tanpa smartphone bahkan dapat bermain smartphone selama lebih dari 4 tahun sehari. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara harga diri dan citra diri pada Mahasiswa Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan antara harga diri dan citra diri dengan nomophobia pada Mahasiswa Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2022?”.

3. Tujuan Penelitian

A. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan citra diri dengan nomophobia pada mahasiswa keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

B. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan harga diri dengan nomophobia pada mahasiswa keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
- b. Untuk mengetahui hubungan citra diri dengan nomophobia pada mahasiswa keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
- c. Untuk menganalisis hubungan harga diri dengan nomophobia pada mahasiswa keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
- d. Untuk menganalisis hubungan citra diri dengan nomophobia pada mahasiswa keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang konsep penelitian dan dapat mengetahui hubungan antara harga diri dan citra diri dengan nomophobia.

- b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk mengembangkan pengetahuan dibidang keperawatan jiwa khususnya dalam menghadapi masalah harga diri dan citra diri terhadap nomophobia pada mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan harga diri dan citra diri yang positif bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan yang mengalami kecanduan smartphone.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya juga memberikan informasi baru tentang penelitian mengenai hubungan antara harga diri dan citra diri dengan nomophobia.

